JPIMU: Jurnal Pendidikan, Islam dan Kemuhammadiyahan
e-ISSN: 0000-0000 p-ISSN: 0000-0000
Vol. 1 No 1, Agustus 2026, 18–33
https://ejournal.ummuba.ac.id/JPIMU

IMPLEMENTASI PROGRAM BAITUL ARQAM DALAM PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

Iri Hamzah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia
erihamzah80@gmail.com
Corresponding Author: Iri Hamzah erihamzah80@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Baitul Arqam; Implementasi Program; Karakter Mahasiswa; Al-Islam Kemuhammadiyahan

Keywords: Baitul Arqam; Program Implementation; Student Character; Al- Islam Kemuhammadiyahan

Received : 12, Agustus
Revised : 14, Agustus
Accepted: 24, Agustus
Published: 25, Agustus

Copyright (c) 2026 Jurnal Bisnis Digital
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

A B S T R A K

Baitul Arqam merupakan program pembinaan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo (UMMUBA) yang bertujuan memperkuat nilai keislaman dan karakter mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Baitul Arqam serta hubungannya dengan penguatan karakter mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan melibatkan 40 mahasiswa Program Studi PGSD melalui angket dan 189 peserta Baitul Arqam melalui wawancara tertulis. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa implementasi Baitul Arqam berada pada kategori baik (79,5%), sedangkan penguatan karakter mahasiswa mencapai 79,7%. Terdapat hubungan kuat antara implementasi program dan penguatan karakter mahasiswa (r = 0,811). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Baitul Arqam, semakin kuat penguatan karakter mahasiswa. Pengembangan metode interaktif dan program tindak lanjut direkomendasikan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

A B S T R A C T

Baitul Arqam is a development program at Universitas Muhammadiyah Muara Bungo (UMMUBA) designed to strengthen students' Islamic values and character. This study aims to analyze the implementation of Baitul Arqam and its relationship with students' character development. A mixed-method approach was employed, involving 40 PGSD students who completed questionnaires and 189 Baitul Arqam participants who provided written interviews. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and correlation analysis, while qualitative data were examined thematically. The results indicate that Baitul Arqam implementation was categorized as good (79.5%), while student character development reached 79.7%. A strong relationship was found between program implementation and character development (r = 0.811). These findings indicate that better program implementation is associated with stronger student character development. Interactive learning methods and follow-up programs are recommended to enhance program sustainability.

JPIMU: Jurnal Pendidikan, Islam dan Kemuhammadiyahan
e-ISSN: 0000-0000 p-ISSN: 0000-0000
Vol. 1 No 1, Agustus 2026, 18–33
https://ejournal.ummuba.ac.id/JPIMU

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mencetak lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter yang baik. Prestasi akademik yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kedisiplinan, kejujuran, atau kepedulian sosial. Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Muhammadiyah, menyelenggarakan program pembinaan di luar perkuliahan reguler yang bertujuan menumbuhkan sikap dan karakter mahasiswa, umumnya melalui pendekatan keagamaan (Sudrajat, 2011; Pangalila et al., 2022).

Program semacam ini dinilai lebih berkesan bagi mahasiswa dibandingkan pembelajaran di kelas, karena mahasiswa mengalami dan mempraktikkan langsung nilai yang diajarkan, bukan sekadar menerima teori. Pengalaman langsung dipercaya lebih efektif dalam membentuk kebiasaan dan sikap dibandingkan metode ceramah tanpa praktik.

Baitul Arqam merupakan salah satu program pembinaan yang secara konsisten dilaksanakan di lingkungan Muhammadiyah. Program ini bertujuan membentuk pribadi muslim yang berkarakter kuat dan visioner, sekaligus menanamkan pemahaman ideologi Muhammadiyah kepada peserta (Hastuti, 2025). Program serupa, yang di beberapa perguruan tinggi Muhammadiyah dikenal sebagai Darul Arqam, terbukti efektif menguatkan nilai ubudiyah dan karakter Islami peserta melalui pelatihan intensif berupa diskusi kelompok dan refleksi nilai (Mappanyompa & Rukimin, 2024).

Di UMMUBA, Baitul Arqam rutin dilaksanakan sebagai bagian dari mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) bagi mahasiswa baru. Program ini diharapkan memperkuat pemahaman keislaman mahasiswa sekaligus membentuk karakter pada lima aspek, yaitu religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas kemuhammadiyahan. Kajian pada konteks lain menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang religius berperan penting dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa (Wahkidi & Widyaningsih, 2022), serta berkontribusi terhadap religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim (Sukma et al., 2024). Pada jenjang pendidikan menengah, implementasi nilai-nilai AIK juga terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial dan kepemimpinan siswa (Hadi & Jayadi, 2024).

Meskipun telah dilaksanakan secara rutin selama bertahun-tahun, belum terdapat kajian yang secara khusus mengevaluasi bagaimana implementasi Baitul Arqam di UMMUBA berjalan dan sejauh mana kontribusinya terhadap penguatan karakter mahasiswa. Informasi tersebut penting agar pihak kampus memiliki dasar objektif dalam melakukan perbaikan program pada masa mendatang.

Selain itu, sebagian besar kajian tentang Baitul Arqam maupun Darul Arqam yang telah ada masih bersifat deskriptif atau konseptual (Hastuti, 2025; Hasanah, 2024), sehingga belum banyak yang mengukur secara kuantitatif seberapa kuat hubungan antara implementasi program dan capaian karakter mahasiswa. Padahal, informasi mengenai kekuatan hubungan tersebut bermanfaat bagi pengelola program dalam menentukan aspek implementasi yang paling perlu diprioritaskan. Penelitian ini disusun untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis.

Data kuantitatif semata belum cukup untuk memahami sebuah program pembinaan secara menyeluruh, karena angka hanya menunjukkan besaran suatu capaian tanpa menjelaskan konteks di baliknya. Sebaliknya, data kualitatif semata juga memiliki keterbatasan karena sulit dirangkum secara ringkas dan menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian ini menggabungkan kedua jenis data agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar evaluasi yang meyakinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi Program Baitul Arqam di UMMUBA ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pemateri, metode pembelajaran, dan evaluasi program? (2) Bagaimana tingkat penguatan karakter mahasiswa pada aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas kemuhammadiyahan setelah mengikuti program tersebut? (3) Bagaimana hubungan antara implementasi program dengan penguatan karakter mahasiswa? Tujuan penelitian ini adalah menjawab ketiga pertanyaan tersebut sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengelola program.

TINJAUAN PUSTAKA

Baitul Arqam sebagai Program Kaderisasi Muhammadiyah

Baitul Arqam merupakan program pembinaan kader di lingkungan Muhammadiyah yang bertujuan membentuk individu dengan kepribadian Islam yang kuat dan visioner, sekaligus menanamkan pemahaman ideologi Muhammadiyah kepada peserta (Hastuti, 2025). Program ini umumnya dilaksanakan secara intensif dalam bentuk karantina singkat, dengan materi meliputi akidah, ibadah praktis, akhlak, serta wawasan Kemuhammadiyahan. Model pembinaan semacam ini telah diadopsi secara luas, tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga dosen dan tenaga kependidikan di berbagai perguruan tinggi Muhammadiyah (Mappanyompa & Rukimin, 2024; Hasanah, 2024).

Teori Implementasi Program (Edwards III)

Untuk menganalisis keberhasilan implementasi program, penelitian ini menggunakan kerangka Edwards III (1980), yang mengidentifikasi empat faktor

penentu keberhasilan implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi berkaitan dengan kejelasan penyampaian informasi program kepada peserta. Sumber daya berkaitan dengan kecukupan fasilitas dan kompetensi pelaksana, termasuk pemateri. Disposisi berkaitan dengan sikap dan komitmen pelaksana program. Struktur birokrasi berkaitan dengan tata kelola dan prosedur pelaksanaan. Keempat faktor tersebut menjadi dasar penyusunan lima indikator implementasi program dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemateri, metode pembelajaran, dan evaluasi.

H1: Implementasi Program Baitul Arqam berhubungan positif dengan Penguatan Karakter Mahasiswa.

Pendidikan Karakter

Najili et al. (2022) menjelaskan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan begitu saja, melainkan dibangun secara berkesinambungan dari hari ke hari melalui pikiran dan perbuatan yang berulang, hingga akhirnya membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Di Indonesia, penguatan karakter diarahkan pada nilai-nilai seperti religiusitas, kedisiplinan, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017; Sudrajat, 2011). Di lingkungan kampus, kedisiplinan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan akademik, budaya kampus, dan keberadaan program pembinaan yang konsisten (Suryono et al., 2020). Karakter integritas juga tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, bukan kegiatan yang bersifat sesaat (Pangalila et al., 2022).

Pada perguruan tinggi Muhammadiyah, penguatan karakter diarahkan pada nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan secara spesifik, yaitu religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas kelembagaan. Kelima aspek tersebut saling berkaitan: religiusitas menjadi dasar bagi terbentuknya disiplin dan tanggung jawab, sedangkan kepedulian sosial dan integritas kelembagaan merupakan wujud nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Model Evaluasi Program

Salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah program secara menyeluruh adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam (Stufflebeam & Coryn, 2014). Model ini menilai empat aspek: relevansi tujuan program dengan kebutuhan peserta (konteks), kesiapan sumber daya sebelum program dilaksanakan (input), pelaksanaan program di lapangan termasuk kualitas pemateri dan metode yang digunakan (proses), serta hasil akhir yang dicapai peserta (produk). Dalam penelitian ini, Variabel A mewakili aspek input dan proses dari Baitul Arqam, sedangkan Variabel B mewakili aspek produk, yaitu karakter mahasiswa setelah mengikuti program.

JPIMU: Jurnal Pendidikan, Islam dan Kemuhammadiyahan
e-ISSN: 0000-0000 p-ISSN: 0000-0000
Vol. 1 No 1, Agustus 2026, 18–33
https://ejournal.ummuba.ac.id/JPIMU

Model CIPP dipilih karena relevan untuk melihat keterkaitan antara proses pelaksanaan program dan hasil yang diperoleh peserta. Kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi hipotesis dan alur penelitian secara keseluruhan.

H2: Kualitas pemateri dan metode pembelajaran selama Baitul Arqam berhubungan dengan tingkat religiusitas mahasiswa setelah mengikuti program.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

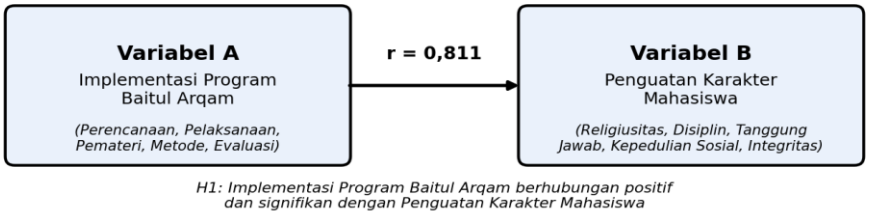
Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Mappanyompa & Rukimin (2024)	Program Darul Arqam bagi mahasiswa	Nilai ubudiyah meningkat melalui workshop tiga hari	Hanya membahas nilai ubudiyah, tanpa pengukuran implementasi secara kuantitatif
Hasanah (2024)	Baitul Arqom bagi guru TK 'Aisyiyah	Nilai AIK guru semakin kuat	Subjek penelitian adalah guru, bukan mahasiswa
Hastuti (2025)	Peran Baitul Arqam terhadap karakter Islami	Program terbukti efektif menanamkan karakter Islami	Bersifat kajian konseptual tanpa data lapangan
Wahkidi & Widyaningsih (2022)	Kedisiplinan mahasiswa di kampus Islam	Lingkungan religius membentuk kedisiplinan mahasiswa	Tidak mengkaji program pembinaan tertentu seperti Baitul Arqam
Hadi & Jayadi (2024)	Nilai AIK dan karakter sosial siswa SMK	Nilai AIK berkontribusi pada karakter sosial dan kepemimpinan	Subjek penelitian siswa SMK, konteks berbeda dengan mahasiswa

Sumber: Diolah penulis dari berbagai sumber, 2026

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengukur implementasi Baitul Arqam secara kuantitatif sekaligus menggali dampaknya secara kualitatif, khusus pada konteks UMMUBA. Sebagian besar penelitian terdahulu pada Tabel 1 hanya menggunakan satu jenis data, sehingga belum menjelaskan secara jelas seberapa kuat hubungan antara implementasi program dan hasil yang dicapai peserta. Penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.

JPIMU: Jurnal Pendidikan, Islam dan Kemuhammadiyahan
e-ISSN: 0000-0000 p-ISSN: 0000-0000
Vol. 1 No 1, Agustus 2026, 18–33
https://ejournal.ummuba.ac.id/JPIMU



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab dua hal sekaligus, yaitu seberapa baik program berjalan secara terukur dan mengapa hasil tersebut terjadi menurut penuturan mahasiswa. Oleh karena itu, data dikumpulkan melalui dua tahap secara berurutan. Data angket dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu, kemudian hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan wawancara yang menggali lebih mendalam. Pendekatan ini dikenal sebagai mixed method dengan desain sequential explanatory (Creswell & Plano Clark, 2018; Ivankova et al., 2006). Desain ini dipilih karena data angket saja tidak dapat menjelaskan konteks di balik hasilnya, sehingga data wawancara berperan sebagai pelengkap yang penting. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo pada tahun 2026.

Tempat, Populasi, dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD UMMUBA yang telah mengikuti Program Baitul Arqam. Angket disebarkan kepada 40 mahasiswa (37 dari Kelas A dan 3 dari Kelas B) yang dipilih menggunakan teknik sampling insidental. Wawancara tertulis diisi oleh 189 mahasiswa peserta kegiatan; jumlah tersebut sengaja dibuat lebih besar agar data yang diperoleh lebih kaya dan dapat memperkuat hasil angket. Karakteristik responden angket disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Kelas	Kelas A	37 mahasiswa (92,5%)
	Kelas B	3 mahasiswa (7,5%)

Program Studi	PGSD	40 mahasiswa (100%)
Total Responden Angket		40 mahasiswa
Total Responden Wawancara		189 mahasiswa

Sumber: Diolah penulis, 2026

Perlu dijelaskan bahwa jumlah responden angket (40 mahasiswa) lebih kecil dibandingkan jumlah responden wawancara (189 mahasiswa). Hal ini disengaja agar data kualitatif yang diperoleh lebih kaya dan dapat memperkuat data kuantitatif. Meskipun demikian, perbedaan jumlah ini perlu menjadi catatan dalam membaca hasil penelitian, karena kedua kelompok responden tidak sepenuhnya sama.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen angket terdiri atas dua variabel, yaitu Variabel A (Implementasi Program) dan Variabel B (Penguatan Karakter). Variabel A meliputi lima indikator: perencanaan, pelaksanaan, pemateri, metode pembelajaran, dan evaluasi program. Variabel B meliputi lima indikator: religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas kemuhammadiyahan. Setiap indikator terdiri atas empat butir pernyataan, sehingga total terdapat 40 butir pernyataan. Jawaban menggunakan skala Likert dengan empat pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), dengan skor 4 untuk Sangat Setuju dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Instrumen wawancara terdiri atas sepuluh pertanyaan terbuka yang mencakup motivasi, kesan pelaksanaan, materi yang berkesan, cara penyampaian pemateri, dampak terhadap pemahaman agama, ibadah, disiplin, tanggung jawab, serta pandangan mengenai keberlanjutan program.

Teknik Analisis Data

Data angket dianalisis dengan menghitung rata-rata skor menggunakan rumus berikut.

$\bar{X} = \Sigma x / n$ ..... (1)

Keterangan: $\bar{X}$ adalah rata-rata skor, Σx adalah jumlah seluruh skor, dan n adalah jumlah responden. Selanjutnya, rata-rata tersebut dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus berikut.

$P = (\bar{X} / 4) \times 100\%$ ..... (2)

Angka 4 digunakan karena merupakan skor tertinggi pada skala yang digunakan. Kategori capaian ditentukan berdasarkan interval persentase: 81,25%-100% (Sangat Baik), 62,5%-81,24% (Baik), 43,75%-62,49% (Cukup), dan di bawah 43,75% (Kurang). Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara

implementasi program dan penguatan karakter, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan rumus berikut.

$$r = [n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)] / \sqrt{\{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan: r adalah koefisien korelasi, X adalah skor total Variabel A, Y adalah skor total Variabel B, dan n adalah jumlah responden. Semakin nilai r mendekati angka 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Data wawancara dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan pola jawaban pada setiap pertanyaan. Hasil kedua jenis data selanjutnya diintegrasikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi program dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa (Sugiyono, 2019).

Etika Penelitian

Penelitian ini menjaga kerahasiaan identitas responden. Partisipasi bersifat sukarela, dan responden diberi tahu sejak awal bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, bukan untuk penilaian akademik, agar jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kuantitatif

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa implementasi Baitul Arqam di UMMUBA berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,18 dari skala 4 (79,5%). Penguatan karakter mahasiswa juga berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,19 (79,7%). Rincian skor pada setiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Skor Implementasi Program dan Penguatan Karakter

Variabel	Indikator	Rata-rata	Persentase	Kategori
A	Perencanaan Program	3,17	79,4%	Baik
A	Pelaksanaan Program	3,18	79,5%	Baik
A	Pemateri	3,27	81,9%	Sangat Baik
A	Metode Pembelajaran	3,22	80,5%	Baik
A	Evaluasi Program	3,05	76,2%	Baik
	Rata-rata Variabel A	3,18	79,5%	Baik
B	Religiusitas	3,24	81,1%	Baik

B	Disiplin	3,16	79,1%	Baik
B	Tanggung Jawab	3,22	80,5%	Baik
B	Kepedulian Sosial	3,17	79,4%	Baik
B	Integritas & Kemuhammadiyahan	3,14	78,4%	Baik
	Rata-rata Variabel B	3,19	79,7%	Baik

Sumber: Diolah penulis, 2026

Pernyataan dengan skor tertinggi dan terendah dari keseluruhan 40 butir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pernyataan dengan Skor Tertinggi dan Terendah

No	Pernyataan	Rata-rata
	Lima Pernyataan dengan Skor Tertinggi	
1	Praktik ibadah selama kegiatan menambah pemahaman saya tentang ajaran Islam	3,40
2	Pemateri menguasai materi yang disampaikan	3,38
3	Saya menjadi lebih termotivasi membaca Al-Qur'an	3,30
4	Informasi pelaksanaan kegiatan disampaikan dengan jelas	3,27
5	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	3,27
	Lima Pernyataan dengan Skor Terendah	
1	Saya bersedia mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang	2,77
2	Saya merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan	3,05
3	Saya terdorong mengikuti kegiatan AIK lain setelah program ini	3,05
4	Sarana dan prasarana kegiatan sudah memadai	3,08
5	Metode penyampaian materi membuat saya aktif selama kegiatan	3,08

Sumber: Diolah penulis, 2026

PEMBAHASAN

Pembahasan: Implementasi Program Baitul Arqam

Indikator pemateri memperoleh skor tertinggi (81,9%, kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa panitia telah memilih pemateri yang kompeten dalam menyampaikan materi. Mahasiswa menilai pemateri menjelaskan dengan jelas

dan memberikan kesempatan bertanya, sejalan dengan temuan bahwa kualitas pemateri sangat menentukan keberhasilan program pembinaan nilai (Hadi & Jayadi, 2024).

Indikator perencanaan dan pelaksanaan program juga memperoleh skor baik (79,4% dan 79,5%), menunjukkan bahwa informasi kegiatan dan penjadwalan telah disampaikan dengan cukup baik kepada mahasiswa, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan.

Indikator evaluasi program memperoleh skor terendah (76,2%), yang tercermin pada pernyataan 'Saya bersedia mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang' yang memperoleh skor terendah dari seluruh 40 butir pernyataan (2,77, Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pelaksanaan dinilai baik, minat mahasiswa untuk mengulang kegiatan yang sama tergolong rendah, sehingga perlu menjadi perhatian khusus pengelola program.

Berdasarkan urutan capaian pada Tabel 3, kelima indikator implementasi program dari yang tertinggi adalah pemateri, metode pembelajaran, pelaksanaan program, perencanaan program, dan evaluasi program. Urutan ini menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan langsung dengan pengalaman mahasiswa selama kegiatan dinilai lebih baik dibandingkan aspek yang berkaitan dengan persiapan awal dan tindak lanjut program.

Pembahasan: Penguatan Karakter Mahasiswa

Selain implementasi program, aspek penting lain yang dibahas adalah perubahan karakter mahasiswa setelah mengikuti Baitul Arqam. Berikut pembahasan setiap indikator karakter, mulai dari capaian tertinggi hingga yang paling perlu diperkuat.

Indikator religiusitas memperoleh skor tertinggi di antara indikator karakter (81,1%), sejalan dengan temuan bahwa program pembinaan agama yang intensif membantu meningkatkan religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim (Sukma et al., 2024). Hal ini juga tercermin pada pernyataan dengan skor tertinggi di seluruh angket, yaitu 'Praktik ibadah selama kegiatan menambah pemahaman saya tentang ajaran Islam' (3,40, Tabel 4).

Indikator tanggung jawab (80,5%) dan disiplin (79,1%) juga berada pada kategori baik, sejalan dengan temuan bahwa lingkungan kampus yang religius dan program pembinaan nilai Islami berperan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab mahasiswa (Wahkidi & Widyaningsih, 2022; Suryono et al., 2020).

Indikator integritas kemuhammadiyahan memperoleh skor terendah di antara indikator karakter (78,4%). Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kemuhammadiyahan memerlukan upaya yang lebih besar dibandingkan penanaman nilai keagamaan secara umum, sejalan dengan pandangan bahwa

karakter integritas perlu dibentuk secara berkelanjutan, bukan melalui kegiatan yang bersifat sesaat (Pangalila et al., 2022).

Secara keseluruhan, kelima indikator karakter pada Tabel 3 saling berkaitan satu sama lain. Mahasiswa dengan religiusitas yang kuat cenderung juga lebih disiplin dan bertanggung jawab, karena nilai agama umumnya mendorong seseorang menepati kewajiban. Sementara itu, rendahnya skor indikator integritas kemuhammadiyahan wajar terjadi karena pemahaman terhadap ideologi organisasi memerlukan proses yang lebih panjang dibandingkan pemahaman nilai keagamaan secara umum. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter bukan sesuatu yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling menopang dan dibangun secara berkesinambungan (Najili et al., 2022).

Deskripsi dan Pembahasan Data Kualitatif

Selain data angket, penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara tertulis. Data ini berfungsi menjelaskan konteks di balik angka pada Tabel 3 dan Tabel 4, sekaligus menangkap hal-hal yang tidak dapat diukur melalui angket. Jawaban dari 189 mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa tema berikut.

a. Motivasi Mengikuti Kegiatan. Motivasi mahasiswa mengikuti Baitul Arqam didominasi oleh keinginan memperdalam pemahaman agama (sekitar 60 responden), memperbaiki akhlak (39 responden), dan memahami nilai Kemuhammadiyahan (49 responden). Sebagian menyebutkan motivasi memperluas silaturahmi selama kegiatan, sementara sebagian kecil mengaku mengikuti kegiatan karena tugas akademik atau sekadar mengikuti teman. Temuan ini menunjukkan perlunya penyampaian tujuan kegiatan yang lebih jelas sejak awal agar motivasi intrinsik mahasiswa lebih terbangun.

b. Kesan terhadap Pelaksanaan Kegiatan. Sebanyak 144 dari 189 responden (76,2%) menyampaikan kesan positif, dengan kata kunci seperti tertib, nyaman, dan bermanfaat. Sebagian menyebutkan suasana kekeluargaan karena panitia dan pemateri bersikap ramah. Sebagian kecil responden (7 orang) menyatakan kesan awal kurang nyaman karena jadwal yang padat sejak dini hari hingga malam, namun kesan tersebut umumnya berubah menjadi pengalaman bermakna seiring berjalannya kegiatan.

c. Materi yang Paling Berkesan. Materi akhlak menjadi materi yang paling banyak disebut berkesan (70 responden), diikuti materi Kemuhammadiyahan (36 responden) dan materi ibadah praktis seperti tata cara salat dan bersuci.

d. Dampak terhadap Pemahaman Agama, Ibadah, Disiplin, dan Tanggung Jawab. Rekapitulasi dampak program berdasarkan wawancara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Dampak Program Berdasarkan Data Wawancara (n=189)

Aspek yang Dirasakan	Frekuensi	Persentase
Pemahaman agama meningkat	173/189	91,5%
Kebiasaan ibadah berubah	150/189	79,4%
Sikap disiplin berubah	151/189	79,9%
Rasa tanggung jawab meningkat	167/189	88,4%

Sumber: Diolah penulis, 2026

Mayoritas responden melaporkan peningkatan pemahaman agama (91,5%) dan rasa tanggung jawab (88,4%), sementara perubahan kebiasaan ibadah dan sikap disiplin dilaporkan oleh sekitar 79-80% responden. Sejumlah mahasiswa menyatakan menjadi lebih rajin melaksanakan salat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan disiplin selama kegiatan turut terbawa ke kehidupan sehari-hari mahasiswa.

e. Pandangan terhadap Keberlanjutan Program. Pandangan mahasiswa mengenai pelaksanaan Baitul Arqam setiap tahun disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pandangan Mahasiswa tentang Pelaksanaan Baitul Arqam Setiap Tahun (n=189)

Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
Perlu diadakan setiap tahun untuk semua mahasiswa	108	57,1%
Cukup untuk mahasiswa baru saja	26	13,8%
Tidak perlu diadakan kembali	26	13,8%
Tergantung kondisi tertentu	14	7,4%
Jawaban tidak jelas	15	7,9%

Sumber: Diolah penulis, 2026

Meskipun mayoritas responden (57,1%) mendukung pelaksanaan program setiap tahun untuk seluruh mahasiswa, sebagian responden (13,8%) berpandangan program cukup diperuntukkan bagi mahasiswa baru, dan sebagian lainnya (13,8%) menyatakan tidak perlu, umumnya karena kesibukan akademik. Temuan ini konsisten dengan rendahnya skor pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan serupa pada data angket (Tabel 4).

f. Harapan Pengembangan Program. Harapan yang paling banyak disampaikan mahasiswa adalah metode penyampaian materi yang lebih interaktif (38 responden), peningkatan kualitas pemateri (17 responden), variasi materi (8 responden), serta perbaikan fasilitas pendukung (5 responden).

Hubungan Implementasi Program dengan Penguatan Karakter

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien r = 0,811 antara skor implementasi program dan skor penguatan karakter, sehingga hipotesis H1 diterima. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat: semakin baik implementasi Baitul Arqam dipersepsikan mahasiswa, semakin kuat pula karakter yang mereka rasakan. Temuan ini sejalan dengan kerangka Edwards III (1980), yang menekankan bahwa komunikasi, sumber daya, dan proses pelaksanaan program menentukan keberhasilan pencapaian tujuan program.

Perlu dicatat bahwa hubungan tersebut bersifat deskriptif dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, mengingat data dikumpulkan pada satu titik waktu (cross-sectional) dan karakter yang dilaporkan mahasiswa bersifat persepsi diri (self-reported), bukan hasil pengukuran objektif dari pihak lain.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, temuan ini mendukung relevansi teori Edwards III (1980), khususnya pada aspek sumber daya (kompetensi pemateri) dan komunikasi (penyampaian tujuan program) dalam menentukan keberhasilan implementasi. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa program seperti Baitul Arqam dan Darul Arqam berkontribusi terhadap penguatan karakter religius mahasiswa (Mappanyompa & Rukimin, 2024; Sukma et al., 2024), dengan pendekatan yang lebih terukur karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

Secara praktis, terdapat beberapa implikasi bagi pengelola Baitul Arqam di UMMUBA. Pertama, kualitas pemateri perlu terus dipertahankan mengingat kontribusinya yang signifikan. Kedua, aspek evaluasi program dan minat mahasiswa untuk mengikuti kembali perlu mendapat perhatian, misalnya melalui program lanjutan yang lebih variatif. Ketiga, nilai integritas kemuhammadiyahan dapat diperkuat melalui pengintegrasian mata kuliah AIK secara berkelanjutan, tidak hanya melalui kegiatan Baitul Arqam yang bersifat temporer.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah lain yang hendak mengevaluasi program pembinaan serupa. Pendekatan mixed method yang digunakan dalam penelitian ini dapat direplikasi agar evaluasi program tidak hanya mengandalkan kesan sekilas, melainkan didukung data yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi Program Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo berada pada kategori baik, dengan capaian tertinggi pada indikator pemateri dan capaian terendah pada indikator evaluasi program. Penguatan karakter mahasiswa juga berada pada kategori baik, dengan religiusitas sebagai indikator paling menonjol dan integritas kemuhammadiyahan sebagai indikator yang paling perlu diperkuat. Implementasi program dan penguatan karakter terbukti berhubungan kuat, diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan pemahaman agama, kebiasaan ibadah, disiplin, dan tanggung jawab setelah mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, minat mahasiswa lama untuk mengikuti kegiatan serupa relatif rendah, sehingga pengelola disarankan mengembangkan variasi materi, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta program tindak lanjut pascakegiatan agar dampaknya berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis nilai keislaman seperti Baitul Arqam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah, sepanjang kualitas implementasinya terus dijaga dan disesuaikan dengan masukan dari mahasiswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, data dikumpulkan pada satu titik waktu sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat. Kedua, data karakter mahasiswa bersifat persepsi diri, bukan pengukuran objektif dari pihak luar. Ketiga, jumlah responden angket (40 mahasiswa) lebih kecil dibandingkan jumlah responden wawancara (189 mahasiswa), sehingga hasil angket perlu dibaca secara hati-hati. Keempat, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu program studi, yaitu PGSD, sehingga hasilnya belum tentu berlaku bagi mahasiswa program studi lain.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain pre-test post-test, melibatkan program studi lain di luar PGSD, serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan di lapangan. Penelitian lanjutan juga sebaiknya menambah jumlah responden angket agar seimbang dengan jumlah responden wawancara, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih kuat dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia pelaksana Program Baitul Arqam, seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas

Muhammadiyah Muara Bungo yang berpartisipasi sebagai responden, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.). SAGE Publications.

Edwards III, G. C. (1980). Implementing Public Policy. Congressional Quarterly Press.

Hadi, M. F., & Jayadi, M. (2024). Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam membentuk karakter sosial dan kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah 5 Cakru Kabupaten Jember. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 5(4), 1167–1176.

Hasanah, N. (2024). Penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan guru TK 'Aisyiyah Kota Mataram melalui Baitul Arqom. El-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 1–9.

Hastuti, P. (2025). Peran Baitul Arqam Muhammadiyah dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Anatesa: Kajian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 15(1), 83–91.

Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice. Field Methods, 18(1), 3–20.

Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mappanyompa, & Rukimin, S. (2024). Penguatan nilai ubudiyah mahasiswa melalui program Darul Arqam sebagai upaya membangun karakter Islami. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(5), 1–9.

Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), 2099–2107. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675

Pangalila, T., Pasandaran, S., & Essing, A. C. (2022). Penguatan karakter integritas siswa oleh guru PKn sebagai upaya pencegahan bullying di SMA Negeri 1 Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd ed.). Jossey-Bass.

Sudrajat, A. (2011). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 35–47.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukma, A. A., Nurrochma, Y. M., Hanifah, A. P., & Nashori, F. (2024). Religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim Yogyakarta. Indonesian Journal of Psychological Studies, 1(2), 98–114.

Suryono, Y., Widodo, & Hidayati, N. (2020). Kedisiplinan mahasiswa di perguruan tinggi: Faktor penghambat dan upaya penanggulangan. Jurnal Pendidikan Tinggi.

Wahkidi, W., & Widyaningsih, S. W. (2022). Internalization of discipline character in students of Islamic higher education.